

**Pendekatan Komunikatif Terhadap Kemampuan Maharah Kalam Siswa
Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember**

Oleh:

Mega Holidatus Hanisa
Universitas Ibrahimy
megahilidatushanisa@gmail.com

ABSTRAK

Belajar mengajar merupakan kegiatan edukatif yang melibatkan interaksi antara guru dan anak didik. Kegiatan ini memiliki hakikat, ciri, dan komponen yang perlu dipahami oleh guru untuk mendukung tugas pengabdian mereka. Meskipun belajar tidak selalu memerlukan kehadiran guru, mengajar tetap membutuhkan keterlibatan aktif anak didik. Bahasa, sebagai jendela dunia dan alat pembuka ilmu pengetahuan, menjadi fokus penting dalam pembelajaran. Bahasa Arab, sebagai bahasa Al-Qur'an, memiliki kekhususan tersendiri. Meskipun bahasa Arab telah berkembang di Indonesia, pembelajarannya masih dihadapkan pada beberapa masalah, termasuk dalam pemilihan pendekatan pembelajaran. Pendekatan komunikatif muncul sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab, khususnya dalam keterampilan berbicara (maharah kalam). Pendekatan komunikatif mengacu pada pengajaran bahasa yang berlandaskan pada teori komunikatif atau fungsi bahasa. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan komunikatif serta prosedur pembelajaran empat keterampilan berbahasa. Keterampilan berbicara (maharah kalam) menjadi fokus utama, karena berbicara merupakan sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat. Kendala utama yang dihadapi siswa dalam belajar bahasa Arab adalah keterampilan berbicara. Oleh karena itu, pendekatan komunikatif menjadi relevan untuk meningkatkan keberanian siswa dalam berkomunikasi. Proses pengajaran bahasa Arab dengan pendekatan ini melibatkan teks-teks Arab, latihan kosa kata, dan latihan dalam konteks sosial. Madrasah Aliyah, sebagai lembaga pendidikan setara Sekolah Menengah Atas, memilih pendekatan komunikatif dalam mengajar bahasa Arab. Pendekatan ini memberikan penekanan pada pengembangan kemampuan komunikatif siswa dalam situasi kehidupan nyata. Pada dasarnya, pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa mengembangkan keahlian berkomunikasi mereka dalam bahasa Arab dengan lebih efektif. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat mengatasi kesulitan dalam keterampilan berbicara dan memahami konteks-konteks sosial dalam menggunakan bahasa Arab.

Kata Kunci : pendekatan komunikatif, Maharatul kalam, Bahasa Arab

PENDAHULUAN

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara Guru dengan anak didik. Sebagai kegiatan yang

bernilai edukatif, belajar mengajar mempunyai hakikat, cirri, dan komponen. Ketiga aspek ini perlu betul Guru ketahui dan pahami guna menunjang tugas di medan pengabdian.

Pada hakikatnya, belajar tidak selamanya memerlukan kehadiran seorang Guru, justru malah sebaliknya, mengajar pasti merupakan kegiatan yang memerlukan keterlibatan individu anak didik. Oleh karena itu, belajar dan mengajar merupakan istilah yang sudah baku dan menyatu di dalam konsep pengajaran.¹

Termasuk suatu pembelajaran yaitu sangat penting bagi seseorang khususnya anak didik mempelajari tentang kebahasaan atau bahasa. Karena bahasa adalah jendela dunia dan alat pembuka (kunci) dari suatu ilmu pengetahuan. Dikatakan sebagai jendela dunia karena berbagai pengetahuan dan 1001 peradaban ada dan tercipta karena dibahasakan.²

Bahasa merupakan jembatan ilmu pengetahuan. Dengan menguasai banyak bahasa kita bisa mempelajari banyak ilmu pengetahuan. Salah satu bahasa yang sebaiknya harus dipelajari adalah Bahasa Arab. Karena Bahasa Arab adalah Bahasa Al-qur'an.³ Sebagaimana telah diterangkan dalam Al-qur'an Surat Yusuf ayat 2 :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya : “*Sesungguhnya kami menurunkan Al-qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya*”.⁴

Bahasa Arab saat ini sudah merupakan bahasa Internasional, di mana banyak sumber *literature* menggunakan bahasa Arab. Di Indonesia dewasa ini bahasa arab bukan hanya dipelajari sebagai bahasa Agama, akan tetapi bahasa Arab dipelajari untuk memahami dan menafsirkan ayat Al-qur'an dan Hadits serta teks-teks bahasa Arab atau literatur-literatur yang berbaapihasa Arab.

Bahasa Arab sudah lama berkembang di Indonesia, akan tetapi tampaknya mempelajari bahasa Arab sampai sekarang tidak luput dari *problem*. Salah satu di antaranya adalah *problem* dalam hal penggunaan pendekatan pada saat proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung. Pendekatan memiliki peranan yang cukup penting dalam hal kesuksesan penerapan materi yang disajikan.

Pendekatan merupakan seperangkat asumsi mengenai hakikat belajar mengajar bahasa yang sifatnya aksiomatik (fiosofis).

Wina sanjaya memaknai pendekatan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Pendekatan merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang masih sangat umum.⁵

Pendekatan mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan

¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengaja*. Jakarta : PT Rineka Cipta. h.1

² Wa Mun, 2011. *Metodelogi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta : Teras. h.1

³ Amalia Hasanah, 2012. *Seri Kursus di Rumah Tata Bahasa Arab Lil Mubtadi* Yogyakarta : Pustaka Widyatama. h. 1

⁴ Mushaf Aisyah, 2010 *Al-qur'an dan Terjemah untuk Wanita*. Jabal Raudatul Jannah. h.235

⁵ Wa muna, 2011. *Metodelogi pembelajaran bahasa arab* . yogyakarta :Teras. h. 19

oleh kerelevansian penggunaan suatu pendekatan yang sesuai dengan tujuan. Pendekatan yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar bermacam-macam. Penggunaannya tergantung dari rumusan tujuan.

Memandang dari asumsinya bahwa penggunaan bahasa tidak hanya atas empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis), tetapi mencakup beberapa kemampuan dalam kerangka komunikatif yang luas, sesuai dengan peran dari partisipasi dan tujuan interaksi.

Dan kebanyakan yang menjadi faktor penghambat siswa mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Arab adalah keterampilan berbicara (maharah kalam) yaitu mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kosa kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan atau perasaan kepada mitra bicara. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat.⁶

Menurut Ricards dan Rodgesr (1986), Pendekatan komunikatif merupakan pengajaran bahasa secara komunikatif artinya pengajaran yang di landasi oleh teori komunikatif atau fungsi bahasa.

Manfaat pendekatan komunikatif yaitu untuk mengembangkan kemampuan komunikatif serta prosedur pengajaran ke empat keterampilan berbahasa (mendengar, berbicara, membaca serta menulis).⁷

Maharah kalam adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara.

Menurut Taringan (1994), berbicara merupakan kombinasi faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik secara luas sehingga dapat di anggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial. Namun tentu saja untuk mencapai tahap kepandaian berkomunikasi Subyakto Nababan (1993) membagi aktivitas ke dalam dua kategori yaitu pra- komunikatif dan komunikatif.⁸

Proses pengajaran bahasa arab dengan menggunakan pendekatan komunikatif yaitu menggunakan teks-teks arab, latihan mengungkapkan kosa kata dengan baik dan benar sesuai konteks yang ada dan latihan-latihan untuk menggunakan bahasa dalam memahami konteks-konteks sosial.

Madrasah Aliyah merupakan salah satu lembaga yang sederajat dengan Sekolah Menengah Atas yang dipercaya masyarakat dalam kegiatan pembelajaran Agama. Salah satunya adalah bahasa Arab dengan cara menggunakan pendekatan komunikatif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di Madrasah tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang

⁶ Ulin Nuha, 2012 . *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab* . yogyakarta:DIVA PRESS. h.54

⁷ Abdul Hamid, Uril Baharuddin, 2008. *Pembelajaran Bahasa Arab, pendekatan, metode, strategi, materi dan media*. yogyakarta: UIN Malang Press. h. 9

⁸ Acep Hermawan, 2011. *Metodologi pembelajaran bahasa arab*. Bandung: PT.Remaja Roskarya Offset h. 136

berlandaskan pada filsafat positivism, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁹

PEMBAHASAN

1. Pengertian Pendekatan Komunikatif

Pendekatan (approach) di artikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran.¹⁰

Pendekatan merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang masih sangat umum. Dengan kata lain, approach merupakan suatu keyakinan atau pandangan filosofis tentang fitrah bahasa, maka pada hakikatnya approach merupakan praduga (asumsi) yang secara teoritis di anggap kebenaran umum yang tidak di perludibuktikan lagi meskipun kemungkinan timbul pembicaraan dalam hal meninjau efektivitas dari suatu metode yang lahir sesuai approach.

Dari definisi yang di kemukakan tersebut dapat di simpulkan bahwa pendekatan approach adalah seperangkat asumsi mengenai hakikat bahasa yang aksiomatik.¹¹

Menurut Al- naqah (2006) pendekatan hakikatnya adalah sekumpulan asumsi tentang proses belajar mengajar yang dalam bentuk pemikiran aksiomatis yang tak perlu di perdebatkan. Dengan kata lain pendekatan merupakan pendirian filosofis yang selanjutnya menjadi acuan yang kegiatan belajar dan mengajar bahasa.¹²

Menurut Hardja, sebagaimana di kutip oleh Endang Lestari G (2003) secara etimologis komunikatif/ komunikasi berasal dari bahasa latin, yaitu cum, sebuah kata depan yang artinya dengan, atau bersama dengan, dan kata unus, sebuah kata bilangan yang berarti satu. Dua kata tersebut membentuk kata benda communitas, yang dalam bahasa inggris di sebut communion, yaitu mempunyai makna kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan atau hubungan.¹³

Pendapat senada di kemukakan oleh Theodore Herbert, yang mengatakan bahwa komunikatif/ komunikasi merupakan proses yang di

⁹ Sugiyono.2011.*Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.Alfabeta:Bandung.Hal 8

¹⁰ Wina Sanjaya, 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pr osesPendidikan*. Jakarta: Kencana. h.127

¹¹ Wa Muna, 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Teras. h. 13

¹² Acep Hermawan, 2014. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. h. 167

¹³ Abdul Majid, 2014. *Belajar dan Pembelajaran* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. h. 268

dalamnya menunjukkan arti pengetahuan di pindahkan dari seseorang kepada orang lain, biasanya dengan maksud mencapai beberapa tujuan khusus.

Wilbur Schramm memiliki pengertian yang sedikit lebih detail. Menurutnya, komunikatif/ komunikasi merupakan tindakan melaksanakan kontrak antara pengirim dan penerima, dengan bantuan pesan. Pengirim dan penerima memiliki beberapa pengalaman bersama yang member arti pada pesan dan symbol yang di kirim oleh pengirim, dan diterima serta di tafsirkan oleh penerima.

Berbicara merupakan kegiatan berbahasa yang aktif dari seorang pemakai bahasa yang menuntut prakarsa nyata dalam penggunaan bahasa untuk mengungkapkan diri secara lisan. Dalam pengertian ini berbicara merupakan bagian dari kemampuan berbahasa yang aktif dan produktif, kemampuan berbicara menuntut penguasaan terhadap beberapa aspek dan kaidah penggunaan bahasa.¹⁴

Menurut Richard dan Rodgers, 1986 pendekatan komunikatif yang pengajaran bahasa secara komunikatif, artinya pengajaran yang di landasi oleh teori komunikatif atau fungsi bahasa.

Pendekatan komunikatif adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk membuat kompetensi komunikatif sebagai tujuan pembelajaran bahasa, juga mengembangkan prosedur prosedur bagi pembelajaran empat keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, berbicara, dan menulis), mengakui dan menghargai saling ketergantungan bahasa. Pendekatan ini lahir akibat ketidakpuasan para praktisi atau pengajar bahasa atas hasil yang dicapai oleh metode tatabahasa terjemahan, yang hanya mengutamakan penguasaan kaidah tatabahasa, mengesampingkan kemampuan berkomunikasi sebagai bentuk akhir yang diharapkan dari belajar bahasa (Iskandarwassid dan Sunendar 2009:55). Jadi, pendekatan komunikatif ingin menekankan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi dalam proses interaksi antarmanusia. Komunikasi di sini juga bisa berupa komunikasi lisan maupun tertulis.

Pendekatan komunikatif merupakan pendekatan yang berlandaskan pada pemikiran bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam berkomunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa. Jadi pembelajaran yang komunikatif adalah pembelajaran bahasa yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan yang memadai untuk mengembangkan kebahasaan dan menunjukkan dalam kegiatan berbahasa baik kegiatan produktif maupun reseptif sesuai dengan situasi nyata, bukan situasi buatan yang terlepas dari konteks.¹⁵

¹⁴ Abd Wahab Rosyidi, Mamlu'atul Ni'mah, 2012. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press. h. 88

¹⁵ <http://niwayanratihshopia.blogspot.com/2014/11/pendekatan-komunikatif.html>

Pendekatan komunikatif ini muncul karena para ahli pengajaran bahasa asing berpendapat bahwa pengajaran kurang berhasil, maksudnya setelah mengikuti pengajaran siswa tetap belum mampu secara maksimal menggunakan bahasa sebagaimana hakikat fungsinya.¹⁶

2. Karakteristik

Kelahiran pendekatan komunikatif merupakan hasil dari sejumlah kajian tentang pemerolehan bahasa.

Beberapa karakteristik pendekatan komunikatif di antaranya:

1. Tujuannya pengajarannya ialah mengembangkan kompetensi pelajar berkomunikasi dengan bahasa target dalam kontak komunikatif yang sesungguhnya atau dalam situasi kehidupan yang nyata.
2. Salah satu konsep yang mendasar dari pendekatan komunikatif adalah kebermaknaan dari setiap bentuk bahasa yang di pelajari dan keterkaitan bentuk, ragam dan makna bahasa dengan situasi dan konteks berbahasa itu.
3. Dalam proses belajar mengajar, siswa bertindak sebagai komunikator yang berperan aktif dalam aktivitas komunikatif yang sesungguhnya. Sedangkan pengajar memprakarsai dan merancang berbagai pola interaksi antar siswa, dan berperan sebagai fasilitator.
4. Aktivitas dalam kelas di warnai secara nyata dan dominan oleh kegiatan-kegiatan komunikatif, bukan drill-drill manipulasi dan peniruan-peniruan tanpa makna.
5. Penggunaan bahasa ibu dalam kelas tidak di larang tapidi minimalkan.
6. Dalam pendekatan komunikatif, kesilapan siswa di toleransi untuk mendorong keberanian siswa berkomunikasi.
7. Evaluasi dalam pendekatan komunikatif di tekankan kepada kemampuan bahasa dalam kehidupan nyata, bukan pada penguasaan struktur bahasa atau gramatikal.¹⁷

3. Penerapan Pendekatan Komunikatif

Tahapan paling pelik dari kehadiran sebuah pendekatan atau metode adalah tahap penerapannya. Sering terjadi, meskipun sebuah pendekatan atau metode baru telah di tetapkan penggunaannya dalam kurikulum, tapi dalam prakteknya pelaksanaan pengajaran tetap tidak beranjak dari pendekatan atau metode yang lama.

1. Pengertian kemampuan berbicara

Kemahiran berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin di capai dalam pengajaran bahasa modern termasuk bahasa arab.

Jam: 10.30, tanggal: 24 maret 2015

¹⁶ Abdul Hamid, Uril Baharuddin, Bisri Mustofa, 2008. *Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Sukses. h. 9

¹⁷ Ahmad Fuad Effendy, 2005. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* Yogyakarta: Misykat. hal. 55

Berbicara merupakan sarana utama untuk membina saling pengertian, komunikasi timbal balik, dengan menggunakan bahasa sebagai medianya.

Kemampuan atau kompetensi adalah perpaduan, keterampilan dan sikap yang di refleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.¹⁸

Jasquez Barzun mengartikan kemampuan atau kompetensi adalah kemampuan yang dapat di lakukan siswa yang mencakup tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan.¹⁹

Menurut Mohammad Zain dalam Milman Yusdi (2010) mengartikan bahwa Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Sedangkan Anggiat M.Sinaga dan Sri Hadiati (2001) mendefenisikan kemampuan sebagai suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil.

Sementara itu, Robbin (2007) kemampuan berarti kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. lebih lanjut Robbin menyatakan bahwa kemampuan (ability) adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan (Ability) adalah kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang.²⁰

Berbahasa berarti Berbicara. Begitu juga, kemampuan berbahasa adalah kemampuan berbicara

Kalam menurut bahasa adalah beberapa suara yang berfaidah. Dan menurut beberapa pembicara kalam adalah arti yang berdiri sendiri yang terdiri dari beberapa lafadz. Menurut istilah nahwu, kalam adalah jumlah yang tersusun yang berfaidah.²¹

Kemampuan berbicara adalah latihan-latihan yang di berikan untuk menguasai kemahiran berupa praktek tentang apa-apa yang sudah di dengar secara pasif dalam latihan menyimak. Dapat di katakana bahwa tanpa latihan lisan yang intensif penguasaan dan pemahaman bahasa arab secara sempurna akan sulit di capai.

Penekanan yang harus di berikan ketika melaksanakan pengajaran bahasa melalui kegiatan berbicara adalah efektivitas. Efektivitas atau keefektifan dalam berbicara terlihat jelas dalam kecekatan dan kecepatan mengutarakan buah pikiran dan perasaan, serta ketepatan dalam memilih kosa kata dan kalimat yang sangat menarik (impresif).

¹⁸ Wina Sanjaya, 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. h. 133

¹⁹ Martinis Yamin, 2007 *Kiat Membelajarkan Siswa* Jakarta: Gaung Persada Press. h.1

²⁰ <http://milmanyusdi.blogspot.com/2011/07/pengertian-kemampuan.html>

(jam : 02.00, tanggal : 25 maret 2015)

²¹ احمد فؤاد عليان، ١٤١٢. المهارت اللغوية. الرياض: دار المسلم للنشر والتوزيع. ط. ١. ص. ٨٢

Pada hakikatnya kemahiran berbicara merupakan kemahiran menggunakan bahasa rumit. Karena kemahiran bersangkut paut dengan masalah buah pikiran atau pemikiran tentang apa yang harus di katakana. Selain itu, kemahiran juga berkaitan dengan sikap kemampuan mengatakan apa yang telah di pikirkan dan di rasakan dengan bahasa yang benar tepat. Jadi, kemahiran berkaitan erat dengan kemampuan system klasikal, gramatikal, semantic, dan tata bunyi. Semua kemampuan itu memerlukan persediaan kata dan kalimat tertentu yang cocok dengan situasi yang di kehendaki yang di dalamnya memerlukan banyak latihan ucapan dan pengutaraan lisan (ekspresi).

Latihan pengucapan bunyi agar seorang pembelajar dapat menguasai pengucapan bunyi bahasa arab secara fasih, baik huruf maupun kata atau kalimat.

Latihan pengucapan dalam bahasa arab merupakan latihan kemampuan bahasa yang sangat penting. Seorang pengajar sebaiknya sering memberi latihan pengucapan bunyi bahasa untuk memperoleh kemahiran pengucapan yang baik. Latihan – latihan tersebut dapat di tempuh dengan berbagai macam latihan ucapan, antara lain, sound-bracketing-drills, minimal-pair-drill, oral reading, listen-and-repeat drills, bacaan al-qur'an dan nyanyian.²²

Menurut Hatch (1978) berpendapat bahwa kemampuan berbicara adalah sesuatu yang tumbuh karena pengalaman sehingga orang bisa belajar bagaimana berinteraksi secara verbal dengan cara ikut serta secara langsung dalam percakapan.

Omaggio (1986) berpendapat bahwa kemampuan berbicara dari pembelajar bisa di bawa ke level yang lebih tinggi dengan cara mengorganisasikan kegiatan dalam kelas berdasarkan profisiensi bahasa.

Pendekatan berbasis profisiensi ini menggunakan berbagai macam kegiatan seperti tugas-tugas berbicara dalam situasi di mana terjadi kesenjangan informasi, situasi pemecahan masalah, permainan, simulasi dan pemberian peluang kepada siswa untuk menceritakan tentang minat, perasaan dan sikap pribadinya (Nunan, 1989). Contoh-contoh dari kegiatan yang dapat di gunakan untuk meningkatkan interaksi bahasa lewat situasi kesenjangan informasi, kesenjangan penalaran dan kesenjangan opini.

Pattinson (1987) juga menawarkan tujuh jenis kegiatan yang dapat di gunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara sebagai berikut :

1. Tanya jawab : kegiatan-kegiatan di rancang untuk menciptakan kesenjangan informasi dengan cara meminta pembelajar untuk memilih secara rahasia dari sebuah daftar yang terkait dengan topik tertentu, lalu siswa lain di minta untuk menemukan apa pilihan rahasia yang di buat temannya itu.
2. Dialog dan permainan peran : kegiatan ini bisa di lakukan berdasarkan naskah tertentu atau bisa di lakukan secara improvisasi sepenuhnya. Misalnya, secara

²² Ahmad Izzan, 2011. *Metedologi Pembelajaran Bahasa Arab* Bandung : Humaniora. H.138

berpasangan melakukan wawancara, pergi berbelanja, bermain sebagai detektif versus penyelundup, atau menemukan jalan untuk pulang ke rumah.

3. Kegiatan pencocokan : siswa mencocokkan beberapa hal seperti misalnya permainan clock bingo, permainan people and things dan permainan split dialogues.
4. Strategi komunikasi : ini di rancang untuk meningkatkan kemampuan dalam menggunakan strategi produksi bahasa.
5. Gambar dan kisah dalam gambar : dalam kegiatan ini siswa di beri stimulus untuk membuat narasi atau deskripsi seperti misalnya siswa di minta untuk melihat perbedaan-perbedaan antara beberapa gambar.
6. Teka-teki : kegiatan-kegiatan semacam ini mengharuskan pembelajar untuk menebak atau menggunakan imajinasi mereka dalam membuat sendiri akhir dari cerita yang tidak lengkap.
7. Diskusi dan penentuan keputusan :pembelajar mengumpulkan informasi dan membagikannya kepada rekan-rekannya untuk mendapatkan kesimpulan atau keputusan.²³

Pengembangan keterampilan berbicara di dalam kelas bisa sangat di pengaruhi oleh jenis bahasa lisan. Tugas-tugas komunikatif biasanya menggunakan bahasa secara transaksional (misalnya menyampaikan atau meminta informasi, mengosiasikan makna, atau menyelesaikan sebuah masalah) secara berpasangan atau secara memungkinkan pembelajar untuk menggunakan bahasa untuk tujuan interaksi nyata.

Kegiatan berbicara di dalam kelas bahasa mempunyai aspek komunikasi dua arah, yakni antar pembicara dengan lawan bicaranya secara timbale balik. Dengan demikian latihan berbicara harus terlebih dahulu di dasari kemampuan mengucapkan, dan penguasaan (relatif) kosa kata dan ungkapan yang memungkinkan siswa dapat mengemukakan maksud, gagasan atau pikirannya. Oleh karena itu dapat di katakan, bahwa latihan berbicara ini merupakan kelanjutan dari latihan menyimak yang di dalam kegiatannya juga terdapat latihan mengucapkan.

Untuk mencapai keterampilan berbicara tidak cukup hanya melalui latihan membuat pertanyaan dan jawabannya, atau dengan menghafalkan contoh-contoh dialog, sebagaimana di lakukan dalam pendekatan *sam'iyah syafahiya*.

Secara umum tujuan latihan berbicara untuk tingkat pemula ialah agar siswa dapat berkomunikasi lisan secara sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya di kembangkan kepada keterampilan berkomunikasi dalam forum-forum resmi dan semi resmi.²⁴

²³ A. Syukur Ghazali, 2013. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif Interaktif*. Bandung: PT. Refika Aditama. h. 258

²⁴ Ahmad Fuad Effendy, 2012. *Metedologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang :MISYKAT. Cet,5 h.149

2. Tujuan keterampilan berbahasa

Secara umum, keterampilan berbicara bertujuan agar para pelajar mampu berkomunikasi secara lisan dengan baik dan wajar. Lebih lanjut lagi, menurut Abu Bakar, tujuan dari keterampilan atau kemahiran berbicara adalah:

- a. Membiasakan murid bercakap-cakap dengan bahasa yang fasih.
 - b. Membiasakan murid menyusun kalimat yang timbul dari dalam hati dan perasaannya dengan kalimat yang benar dan jelas.
 - c. Membiasakan murid memilih kata dan kalimat, lalu menyusunnya dalam bahasayang indah, serta memperhatikan penggunaan kata pada tempatnya.
- ## 3. Model Latihan Berbicara

Berikut ini di berikan beberapa model latihan berbicara yaitu :

1. Latihan asosiasi dan identifikasi

Latihan ini terutama di maksudkan untuk melatih spontanitas siswa dan kecepatannya dalam mengidentifikasikan dan mengasosiasikan makna ujaran yang di dengarnya.

2. Latihan pola kalimat

Pada pembahasan mengenai teknik pengajaran qawa'id atau struktur telah di uraikan berbagai macam model latihan.

3. Latihan percakapan

Latihan percakapan ini terutama mengambil topic tentang kehidupan sehari-hari atau kegiatan-kegiatan yang dekat dengan kehidupan siswa.

Banyak teknik dan model latihan percakapan yang telah di kembangkan oleh para pengajar bahasa. Setiap pendekatan atau metode memberikan penekanan kepada teknik atau model tertentu. Metode audio-lingual misalnya, menekankan perlunya pembelajar menghafal model dialog sebelum masuk ke dialog bebas. Sementara metode komunikatif, menekankan pada " pemahaman model dialog" termasuk fungsi setiap ungkapan dan konteks atau situasinya, kemudian langsung masuk ke latihan komunikatif yang sesungguhnya.

Beberapa contoh model latihan percakapan:

a) Tanya jawab

Guru mengajukan satu pertanyaan, siswa 1 menjawab dengan satu kalimat, kemudian siswa 1 bertanya, siswa 2 menjawab, kemudian siswa 2 bertanya siswa 3 menjawab, demikian seterusnya.

b) Menghafal model dialog

Guru memberikan suatu model dialog secara tertulis untuk di hafalkan oleh siswa di rumah masing-masing. Menggu berikutnya secara berpasangan mereka di minta tampil di muka kelas untuk meragakan dialog tersebut.

c) Percakapan terpimpin

Di dalam percakapan terpimpin, guru menentukan situasi atau konteks atau *munasabahnya*. Siswa di harapkan mengembangkan imajinasinya sendiri dalam percakapan dengan lawan bicaranya sesuai dengan munasah yang telah di tentukan.

d) Percakapan bebas

Dalam kegiatan percakapan bebas, guru hanya menetapkan topic pembicaraan. Siswa di beri kesempatan melakukan percakapan mengenai topik tersebut secara bebas.

4. Bercerita

Bercerita mungkin salah satu kegiatan yang menyenangkan. Tapi bagi yang mendapat tugas bercerita, kadangkala merupakan siksaan karena tidak punya gambaran apa yang di ceritakan. Oleh karena itu guru hendaknya membantu siswa dalam menemukan topik cerita.

Sebaliknya, mendengarkan cerita juga bisa menimbulkan kejemuan apabila bercerita tidak memperhatikan asas-asas keefektifan berbicara.

5. Diskusi

Ada beberapa model diskusi yang bias di gunakan dalam latihan berbicara, antara lain :

a. Diskusi kelas dua kelompok berhadapan

Guru menetapkan satu masalah, katakanlah dalam bentuk pertanyaan pertanyaan.

b. Diskusi kelas bebas

Guru menetapkan topic. Siswa di beri kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya tentang masalah yang menjadi topik pembicaraan tersebut secara bebas.

c. Diskusi kelompok

Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, masing-masing terdiri dari 6 sampai 10 siswa.

d. Diskusi panel

Guru menetapkan topik, merujuk beberapa siswa sebagai panelis, moderator dan penulis.

6. Wawancara

Merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara.

7. Drama

Merupakan kegiatan yang mengandung unsur rekreatif, karenanya menyenangkan. Namun tidak setiap siswa berbakat atau mempunyai minat untuk bermain drama. Oleh karena itu guru memilih siswa-siswa tertentu untuk memainkan drama, sedang siswa yang lain sebagai penonton.

8. Berpidato

Kegiatan ini hendaknya di lakukan setelah siswa mempunyai cukup pengalaman dalam berbagai kegiatan berbicara yang lain seperti percakapan, bercerita, wawancara, diskusi dan lain-lain. Hal ini perlu karena kegiatan berpidato ini sifatnya selalu resmi dan membutuhkan gaya bahasa yang lebih baik.

4. Langkah-langkah proses pembelajaran keterampilan kalam

Ada beberapa langkah yang bisa di gunakan oleh seorang guru ketika mengajarkan keterampilan berbicara antara lain:

a. Untuk pembelajar pemula

- Guru mulai melatih bicara dengan member pertanyaan-pertanyaan yang harus di jawab oleh siswa.
 - Pada saat yang bersamaan siswa di minta untuk belajar mengucapkan kata, menyusun kalimat dan mengungkapkan pikiran.
 - Guru mengurutkan pertanyaan-pertanyaan yang di jawab oleh siswa sehingga berakhir membentuk sebuah tema yang sempurna.
 - Guru menyuruh siswa menjawab latihan-latihan syafawiyah, menghafal percakapan atau menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi teks yang telah siswa baca.
- b. Bagi pembelajar lanjut
- Belajar berbicara dengan bermain peran
 - Berdiskusi tentang tema tersebut
 - Bercerita tentang peristiwa yang di alami oleh siswa
 - Bercerita tentang informasi yang telah di dengar dari televise, radio atau lainnya
- c. Bagi pembelajar tingkat atas
- Guru memilihkan tema untuk berlatih kalam
 - Tema yang di pilih hendaknya menarik berhubungan dengan kehidupan siswa
 - Tema harus jelas dan terbatas
 - Mempersilahkan siswa memilih dua tema atau lebih sampai akhirnya siswa bebas memilih tema yang di bicarakan tentang apa yang mereka ketahui (Abd. Hamid dkk, 2008: 42-43)
5. Petunjuk umum pembelajaran keterampilan kalam
- a. Belajar kalam yakni berlatih berbicara
 - b. Hendaknya siswa mengungkapkan tentang pengalaman mereka
 - c. Melatih siswa memusatkan perhatian
 - d. Hendaknya guru tidak memutus percakapan dan sering membenarkan
 - e. Bertahap
 - f. Kebermaknaan tema, siswa akan lebih termotivasi untuk berbicara jika temanya berhubungan dengan hal yang bernilai dalam kehidupan mereka.
6. Tahapan dalam pembelajaran keterampilan kalam
- a. Di mulai dengan ungkapan pendek. Hendaknya di lakukan dalam kondisi yang senyata mungkin setelah itu ungkapannya di tingkatkan menjadi lebih panjang.
 - b. Harus di motivasi untuk berkomunikasi dengan temannya dalam bahasa keseharian yang pendek saja, kemudian secara perlahan di tingkatkan.
 - c. Siswa di minta sering melihat dan mendengar percakapan melalui mdia elektronik sehingga mereka terbiasa dengan lajyah dan dialek penutur aslinya.²⁵

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, kita telah menggali dan menganalisis secara mendalam Pendekatan Komunikatif dalam konteks pengajaran Bahasa Arab. Berdasarkan tinjauan

²⁵ Abd Wahab Rosyidi, Mamlu'atul Ni'mah, 2012. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press. h. 94

teoritis dan pemahaman konsep-konsep yang mendasarinya, dapat ditarik beberapa kesimpulan yang signifikan. Pertama-tama, Pendekatan Komunikatif bukanlah sekadar metode pengajaran; sebaliknya, ia menciptakan suatu landasan filosofis yang mengakui pentingnya makna dan konteks dalam pembelajaran bahasa. Filosofi ini membimbing para pendidik untuk melihat bahasa sebagai alat komunikasi yang hidup, relevan dengan situasi kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, tujuan utama dari pengajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan Komunikatif adalah mengembangkan kompetensi komunikatif peserta didik. Ini tidak hanya mencakup penguasaan tata bahasa, tetapi juga kemampuan siswa untuk menggunakan bahasa secara efektif dalam berbagai konteks komunikatif.

Karakteristik utama dari pendekatan ini mencakup peran aktif siswa sebagai komunikator, kegiatan yang didominasi oleh aspek komunikatif, dan penekanan pada evaluasi berdasarkan kemampuan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Ini menunjukkan perubahan paradigma dari pengajaran yang berpusat pada tata bahasa menuju pengajaran yang berpusat pada komunikasi. Dalam praktik penerapannya, pembelajaran bahasa Arab dengan Pendekatan Komunikatif melibatkan serangkaian tahapan. Dimulai dari latihan sederhana, seperti ungkapan pendek, dan berkembang menjadi latihan yang lebih kompleks untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Kemampuan berbicara menjadi fokus utama, dianggap sebagai keterampilan yang vital dalam komunikasi. Latihan intensif diperlukan untuk mengasah kemahiran ini, dan pendekatan ini mengakui bahwa proses ini merupakan langkah awal menuju keterampilan berbahasa yang lebih tinggi. Meskipun Pendekatan Komunikatif menjanjikan kemajuan yang signifikan dalam pembelajaran Bahasa Arab, tantangan tetap ada. Penerapannya membutuhkan perubahan paradigma, baik dari segi guru maupun siswa, serta penyesuaian dengan berbagai konteks pembelajaran.

Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini menggarisbawahi pentingnya Pendekatan Komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Arab sebagai langkah menuju pendekatan pengajaran yang lebih kontekstual, komunikatif, dan relevan dalam mendukung kemampuan peserta didik berkomunikasi secara efektif dalam bahasa target.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsini, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- As'adiyah, Sari Nur, 2014. *Pendekatan Komunikatif dan Integratif dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Lughoh Wa Adda'wah Raci Bangil Pasuruan*.
- Bugin, Burhan, 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Djamarah, Bahri Syaiful dan Zain Aswan, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Emzir, 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Ghazali A. Syukur, 2013. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif Interaktif*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hamid Abdul, dan Baharuddin uril, 2008. *Pembelajaran Bahasa Arab, pendekatan, metode, strategi, materi dan media*. Yogyakarta: UIN Malang Press.
- Hasanah Amalia, 2012. *Seri Kursus di Rumah Tata Bahasa Arab Lil Mubtadi* Yogyakarta : Pustaka Widyatama.
- Hermawan Acep, 2011. *Metodologi pembelajaran bahasa arab*. Bandung: PT.Remaja Roskarya Offset.
- <http://milmanyusdi.blogspot.com/2011/07/pengertian-kemampuan.html> (jam : 02.00, tanggal : 25 maret 2015).
- <http://niwayanratihsopia.blogspot.com/2014/11/pendekatan-komunikatif.html>
Jam: 10.30, tanggal: 24 maret 2015.
- Huda Miftahul, 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*
Yogyakarta: Pustaka.
- Izzan Ahmad, 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* Bandung : Humaniora.
- Margono, 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Marzuki, 2005. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Muliawan Jasa Ungguh, 2014. *Metodologi penelitian pendidikan dengan studi kasus*. Yogyakarta: Gava Media.
- Mushaf Aisyah, 2010. *Al-qur'an dan Terjemah untuk Wanita*. Jabal Raudatul Jannah.
- Narbuko Cholid, dan Achmadi Abu, 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nazir Moh., 2009. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Nuha Ulin, 2012 . *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab* . Yogyakarta:DIVA PRESS.
- Rosyidi Abd Wahab, dan Ni'mah Mamlu'atul, 2012. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sanjaya Wina, 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Satori Djam'an , Komariah Aaan, 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung; Alfabeta, Cet. ke-4.
- Taufik, 2011. *Pembelajaran bahasa arab MI* Surabaya: PMN.
- Uliansyah, 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wa Muna, 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta : Teras.
- Winarsunu Tulus, 2006. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.

Yamin Martinis, 2007 *Kiat Membelajarkan Siswa* Jakarta: Gaung Persada Press.

Zuriah Nurul, 2007. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.